

PENGARUH PENYEDIAAN AREA *HOTSPOT* TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI DI KANTOR PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KOTA SEMARANG

Oleh : Meti Rofiani (A2D008037)

Pembimbing : Dra. Tri Wahyu Hari Murti Ningsih,M.Si

Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
e-mail : mety_cihuy@rocketmail.com

Abstrak

Skripsi ini membahas mengenai “Pengaruh Penyediaan Area *Hotspot* Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penyediaan area *hotspot* mempengaruhi pemanfaatan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan yang dijadikan subjek penelitian adalah pengguna Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Penulis melakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) pengguna yang dipilih menjadi informan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan informan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa sebagian besar informan telah menggunakan area *hotspot* untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Hal tersebut dikarenakan koleksi perpustakaan yang kurang lengkap dan kurang *up to date*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penyediaan area *hotspot* terhadap pemanfaatan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang.

Kata kunci: area *hotspot*, pemanfaatan koleksi, Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Semarang

Abstract

This thesis discusses the "Effect of Provision Against Hotpot Area Utilization Collection in The Office Library and Archives Semarang". The purpose of this study was to determine the extent of the hotspot provision affecting utilization collection in The Office Library and Archives Semarang. The method in this study used qualitative research methods. Informants are the subject of research is the user in The Office Library and Archives Semarang. The author conducted interviews with 10 (ten) user selected an informant by purposive sampling technique. Data collection techniques in this study using observation, documentation and interviews. Results informant interviews was analyzed using data analysis techniques Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and verification (conclusion). From interviews with informants, it is known that most of the informants have been using the hotspot to meet their information needs. This is because the library's collection is less complete and less up to date. Based on these results, we can conclude that there is influence among the hotspot provision on the use of the collection in The Office Library and Archives Semarang.

Keywords: hotspot area, use the collection, The Office Library and Archives Semarang

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan yang serba modern ini, semua orang membutuhkan informasi sebagai sesuatu yang sangat penting dan strategis. Tanpa ketersediaan dan kemudahan akses informasi yang dibutuhkan masyarakat tentunya akan mengalami kesulitan, di sinilah peran perpustakaan menjadi sangat besar. Perpustakaan merupakan salah satu pusat penyimpanan, pelayanan dan penyebarluasan informasi bagi pengguna yang bersifat umum maupun khusus.

Koleksi perpustakaan merupakan faktor terpenting bagi sebuah perpustakaan. Perpustakaan digunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa serta memberikan layanan jasa lainnya (Sutarno NS, 2006 : 1).

Di sisi lain, perpustakaan juga harus tanggap dalam menyikapi perkembangan informasi terbaru yang tersebar di berbagai media. Untuk mengantisipasi keterbatasan informasi yang dimiliki perpustakaan, perlu adanya fasilitas baru yang dapat meningkatkan layanan akses informasi secara luas. Internet merupakan “gudang” informasi yang menawarkan kemudahan dan kecepatan akses informasi secara global.

Agar pengguna dapat melakukan koneksi ke internet, maka perpustakaan perlu menyediakan fasilitas tambahan berupa area *hotspot*. *Hotspot* merupakan suatu area dimana koneksi internet dapat berlangsung tanpa kabel. Teknologi *hotspot* telah menjadi *trend* di berbagai tempat dan juga di perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan dapat mengakses informasi dengan internet yang menyediakan data dan informasi secara luar biasa cepat, mudah dan lengkap.

Penyediaan area *hotspot* akan sangat menunjang pemenuhan kebutuhan informasi. Salah satu perpustakaan yang menyediakan area *hotspot* adalah Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Kantor Perpustakaan dan Arsip

Kota Semarang merupakan salah satu jenis perpustakaan umum, yang dibentuk atas dasar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi bagi masyarakat secara umum, bertugas memberikan layanan informasi semaksimal mungkin sesuai dengan kepentingan mereka.

Tujuan dari penyediaan area *hotspot* di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang adalah untuk memberikan kemudahan akses informasi bagi pengguna yang dapat dilakukan langsung di perpustakaan, fasilitas ini telah disediakan sejak tahun 2010. Pengguna dapat mengakses internet secara gratis di perpustakaan.

Meskipun area *hotspot* menawarkan kemudahan akses informasi yang tidak terbatas melalui internet, namun masih banyak masyarakat yang tertarik untuk membaca koleksi di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari, dikaji, dikembangkan dan digunakan oleh pengguna. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Semarang telah mampu menyediakan koleksi yang mutakhir dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.

Area *hotspot* ini diharapkan tidak mengurangi minat pengguna dalam memanfaatkan koleksi yang ada di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti apakah penyediaan area *hotspot* berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Penyediaan Area *Hotspot* Terhadap Pemanfaatan Koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang**”.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Perpustakaan Umum

Ada banyak ahli yang berpendapat mengenai pengertian perpustakaan umum,

diantaranya yaitu pendapat dari Sulisty-Basuki (1993 : 46) “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum.”

Menurut Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Bab I pasal 6 menyatakan bahwa “perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.” Soeatminah (1992 : 34) berpendapat “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan lain-lain.”

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah pusat layanan informasi yang menyediakan pengetahuan dan informasi siap akses bagi seluruh lapisan masyarakat penggunanya.

2.2. Koleksi Perpustakaan

Pengertian koleksi perpustakaan menurut Soeatminah (1992 : 17) bahwa “bahan pustaka berupa buku dan non-buku, yang dihimpun oleh perpustakaan disebut koleksi”. Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (1993 : 3), “koleksi perpustakaan termasuk di dalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip / naskah, lembaran musik), berbagai karya media audio visual seperti film, slaid (*slide*), kaset, piringan, bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam (*microopaque*).”

Bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkannya. Koleksi perpustakaan biasanya diatur dan ditata secara sistematis, sehingga setiap pustaka dapat dengan mudah dicari dan ditemukan sewaktu-waktu dibutuhkan. Koleksi perpustakaan biasanya dilengkapi dengan katalog yang dapat digunakan sebagai alat telusur untuk mencari

dan menemukan bahan pustaka. Maka, setiap perpustakaan wajib membuat dan menyediakan katalog perpustakaan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, saat ini perpustakaan telah menggunakan katalog *online* atau disebut dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) untuk mempermudah dan mempercepat proses temu kembali informasi (*information retrieval*).

Perpustakaan mempunyai berbagai macam bentuk koleksi yang berupa koleksi cetak dan non cetak (elektronik). Soeatminah (1992 : 23) memberikan pendapat bahwa :

Bahan pustaka menurut bentuk fisiknya ada berbagai macam, seperti : bagan, bentuk mikro, berkas komputer, bola dunia (globe), buku, film, foto udara, gambar, kartu peraga, peta, piringan hitam, pita gulung, poster, rekaman video, slide, dan lain-lain.

Koleksi perpustakaan terdiri dari :

- a. Karya cetak, seperti buku dan terbitan berseri.
- b. Karya non-cetak, seperti rekaman suara, gambar hidup, rekaman video, bahan grafika, dan bahan kartografi.
- c. Bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis, dll.

Karya dalam bentuk digital, seperti kaset, CD-ROM, DVD.

2.3. Hotspot

Hotspot adalah sebuah wilayah terbatas yang dilayani oleh satu atau sekumpulan *Access Point Wireless LAN* standar 802.11a/b/g. Area *hotspot* yaitu lokasi dimana *user* (pengguna) dapat masuk ke dalam *Access Point* secara bebas untuk mengakses informasi melalui *mobile computer* (seperti laptop atau PDA) tanpa menggunakan koneksi kabel dengan tujuan suatu jaringan seperti internet. (Purbo, 2006 : 279)

Biasanya *hotspot* dioperasikan di tempat umum, seperti *Cafe*, Mall dan Kampus. *Access Point* yang digunakan umumnya tidak

dimodifikasi antenanya, sehingga kemampuannya memang dibatasi hanya untuk ruangan terbatas saja.

3. Metodologi penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008 : 20), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan”. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 10 (informan) yang telah dipilih berdasarkan kriteria penentuan informan. Jumlah informan tersebut dapat berkembang selama proses penelitian. Untuk menentukan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Subjek sesuai Tujuan). Penentuan subjek berdasarkan tujuan dilakukan untuk meningkatkan kegunaan informasi yang didapatkan dari subjek yang kecil. Penulis memilih subjek yang mempunyai pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang sedang diteliti. Walau bagaimanapun, penelitian kualitatif tetap dihadapkan pada orang-orang yang dapat mengungkapkan informasi dan orang itu bisa sedikit dan bisa banyak, bisa homogen sifatnya dan karakteristiknya, bisa juga berbeda (Iskandar, 2009 : 114). Teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Baswori & Suwandi (2008 : 209), yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

4. Hasil dan Pembahasan

Daftar Informan

N o.	Nama Pengguna	Usia	Status
1.	Siti Rohmahsari	16 tahun	Pelajar SMA
2.	Mita Konita	17 tahun	Pelajar SMA
3.	Angga Yanuar	17 tahun	Pelajar SMA
4.	Dewi Umi Hani	19 tahun	Mahasiswa
5.	Dyah Ratna Ari Aryani	19 tahun	Mahasiswa
6.	Oktariko Susilatama	20 tahun	Mahasiswa
7.	Afrilia Wardani	19 tahun	Mahasiswa
8.	Danang	18 tahun	Umum
9.	Andre Murtipito	28 tahun	Umum
10.	Umi Selvia	25 tahun	Umum

Berkenaan dengan pertanyaan pengaruh adanya area *hotspot* terhadap pemanfaatan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Dari hasil wawancara dengan kesepuluh informan di atas, berikut ini jawaban para informan tersebut :

Menurut Siti, adanya area *hotspot* di perpustakaan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi. Ia mengatakan bahwa seseorang yang hanya ingin membaca buku di perpustakaan tidak perlu membuka internet. Tetapi jika orang tersebut datang ke

perpustakaan untuk hotspotan, biasanya tidak membaca buku. Karena ada juga orang ke perpustakaan yang hanya ingin meminjam buku.

Menurut Mita, adanya area *hotspot* di perpustakaan berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi. Mita memberikan alasan agar pengguna yang terus-terusan memegang buku tidak merasa bosan, bisa mencari informasi yang lebih lengkap. Hal tersebut dikarenakan koleksi buku terbaru belum ada di perpustakaan, jadi pengguna mencari referensi satu-satunya lewat internet dengan memanfaatkan *hotspot* di perpustakaan.

Menurut Angga, dengan adanya area *hotspot* di perpustakaan akan mempengaruhi. Ia mengatakan bahwa terkadang seseorang juga ada yang merasa malas mencari buku, sekarang orang lebih suka yang *instan*. Kalau mencari informasi dengan internet tinggal mengetikkan kata kunci saja, setelah itu informasi yang diinginkan bisa muncul.

Menurut Dewi, adanya area *hotspot* di perpustakaan sangat mempengaruhi pemanfaatan koleksi. Dewi menjelaskan, seumpama koleksi di perpustakaan tidak lengkap, pengguna masih bisa memanfaatkan *WiFi* untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Terlebih lagi apabila perpustakaan mempunyai buku referensi yang lengkap, pengguna akan sangat terbantu dengan hal tersebut.

Menurut Dyah, adanya area *hotspot* di perpustakaan mempengaruhi pemanfaatan koleksi. Ia mengatakan bahwa bisa saja orang yang sudah menemukan informasi di internet tidak perlu mencari koleksi lagi, cukup itu saja atau bisa juga kalau orang tersebut sudah mendapatkan informasi di internet tetap ingin mencari bukunya.

Menurut Oktariko, adanya area *hotspot* di perpustakaan tidak begitu mempengaruhi pemanfaatan koleksi. Ia memberikan alasan bahwa untuk mengakses internet bisa di tempat lain, tidak hanya di perpustakaan. Sedangkan menurut Danang, penyediaan *hotspot* sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi.

Misalnya ketika pengguna ingin mencari buku di perpustakaan tetapi bukunya tidak menarik, dia bisa memanfaatkan *hotspot* untuk mengakses internet jadi ada hal lain yang bisa dilakukan selain membaca buku.

Menurut Andre dan Selvia, adanya *hotspot* di perpustakaan tidak mempengaruhi pemanfaatan koleksi. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih suka memanfaatkan koleksi daripada mengakses internet. Masing-masing orang mempunyai kepentingan yang berbeda ketika datang ke perpustakaan.

Dilihat dari jawaban informan-informan di atas, ada 6 (enam) informan yang berpendapat bahwa adanya area *hotspot* di perpustakaan berpengaruh terhadap pemanfaatan koleksi. Ada atau tidaknya pengaruh dari adanya area *hotspot* ini dapat diketahui dari kebiasaan-kebiasaan pengguna saat berada di perpustakaan. Belum tentu pengguna yang menggunakan *hotspot* tersebut tidak membaca, karena ada juga pengguna yang memanfaatkan *hotspot* sekaligus koleksi yang ada untuk mencari informasi yang ia butuhkan. Namun, intensitas penggunaannya yang berbeda.

Dengan demikian, penyediaan area *hotspot* di perpustakaan memberikan pengaruh yang positif bagi pengguna. Sebelum adanya area *hotspot* ini pengguna hanya bisa mencari informasi dari koleksi yang ada dan jika ingin mencari informasi dari internet harus bergantian menggunakan komputer yang jumlahnya terbatas. Adanya jaringan internet dengan menyediakan komputer ini ternyata penggunaannya tidak efektif, karena pengguna justru menggunakannya untuk bermain *game online*. Setelah itu, perpustakaan memutuskan untuk menyediakan area *hotspot*.

Dengan adanya area *hotspot* ini pengguna bisa memanfaatkannya untuk mencari informasi dari internet. Pengguna bisa langsung mengakses *hotspot* dengan laptopnya sendiri, karena perpustakaan sudah tidak menyediakan komputer. Hasilnya, sebagian pengguna lebih memilih memanfaatkan *hotspot* daripada membaca buku. Hal tersebut disebabkan koleksi perpustakaan yang dianggap kurang lengkap dan kurang *up to date* sehingga

pengguna lebih memilih untuk mengakses internet. Jadi, dengan adanya area *hotspot* ini akan memudahkan pengguna dalam pencarian informasi di internet. Perpustakaan juga harus memperhatikan fasilitas yang diperlukan pengguna saat menggunakan *hotspot*. Jika dilihat antara koleksi perpustakaan dan internet sebenarnya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Penyediaan Area *Hotspot* terhadap Pemanfaatan Koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang” dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara penyediaan area *hotspot* terhadap pemanfaatan koleksi oleh pengguna di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan informan, dengan adanya area *hotspot* maka pengguna akan beralih menggunakan *hotspot* jika mereka merasa bosan dengan koleksi yang disediakan.
2. Penyediaan area *hotspot* di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang bertujuan untuk memberikan layanan internet gratis kepada penggunanya. Sebagian pengguna lebih memilih menggunakan area *hotspot* daripada memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Dengan adanya area *hotspot* ini telah memberikan manfaat yaitu pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi dari internet secara langsung di perpustakaan.
3. Ada 3 (tiga) informan yang belum pernah menggunakan area *hotspot* di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang,

sedangkan 7 (tujuh) informan lainnya sudah sering menggunakannya. Hal ini berarti bahwa sebagian besar informan telah memanfaatkan area *hotspot* dengan baik. Dengan demikian mereka tidak hanya menggunakan koleksi yang ada tetapi juga menggunakan layanan *hotspot* untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Daftar Pustaka

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.
- Purbo, Onno W. 2006. *Buku Pegangan Internet Wireless dan Hotspot*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan : suatu pendekatan praktis*. Jakarta : Sagung Seto.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.